



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kontesual Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VIII SMPN Kecamatan Gunung Meriah Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022

Ellys Simanjuntak

SMPN Kecamatan Gunung Meriah

Corresponding Author: ✉ [ellyssimanjuntak@gmail.com](mailto:ellyssimanjuntak@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa pada pelajaran Matematika di Kelas VIII SMPN Kecamatan Gunung Meriah Tahun Ajaran 2021/2022 dan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Pendekatan Kontesktual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMPN Kecamatan Gunung Meriah yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 21 siswa putra dan 14 siswa putri. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpul data berupa hasil belajar siswa dan observasi. Observasi dilakukan oleh observer yaitu guru Kelas VIII SMPN Kecamatan Gunung Meriah. Hasil belajar dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dari 35 siswa pada kondisi awal diperoleh nilai rata-rata 36,14, PKK (17,14%) tergolong sangat rendah yang tuntas 6 siswa dan 29 siswa yang tidak tuntas, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,14, PKK (62,86%) tergolong tinggi yang tuntas 22 siswa dan tidak tuntas 13 siswa. Dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 85,00, PKK 94,29% tergolong sangat tinggi hanya 2 siswa yang tidak tuntas. Pada observasi yang dilakukan pengamat pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual diperoleh dari siklus I dan II antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika yaitu pada siklus I masih cukup dengan persentase 65,90% dan pada siklus II dengan persentase 81,81% menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di Kelas VIII SMPN Kecamatan Gunung Meriah. Untuk itu melalui hasil penelitian ini hendaknya guru dalam mengajar perlu menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa dalam belajar.

**Kata Kunci**  
**Keywords**

How to cite

*Hasil Belajar, Pendekatan Kontesktual*

(2021). Jurnal Ability, 2(4).

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum pendidikan dasar. Menurut kurikulum pendidikan, matematika di sekolah dasar adalah suatu program yang koheren dan kontiniu diperlukan

untuk membantu para siswa melihat “gambaran besar” atau prinsip-prinsip yang mendasari matematika. Landasan skill (keterampilan), konsep, proses dan sikap yang penting diawali dalam tingkat-tingkat kelas primer dan dipacu selama sekolah dasar.

Pelajaran matematika terkesan pelajaran yang ditakuti dan tidak disenangi siswa, sehingga mutu pendidikan secara umum masih rendah. Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai Ujian Akhir Semester pada pelajaran matematika dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya. Kondisi ini merupakan tantangan dalam sistem pendidikan saat ini, khususnya para guru matematika, sebab matematika salah satu ilmu pengetahuan yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kegagalan siswa yang terjadi di kelas selama ini tentang pengerjaan operasi hitung perkalian dikarenakan belum memahami cara pengerjaan hitungnya dan konsepnya.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti disekolah SMPN Kecamatan Gunung Meriah tentang operasi hitung. Peneliti mendapat informasi bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami operasi hitung dan gagal dalam hasil belajarnya. Hal itu diketahui dari jumlah siswa yaitu 35 siswa hanya 11 siswa yang mendapat nilai diatas 70 , 8 siswa yang mendapat nilai diatas 50 dan 16 siswa hanya mendapat nilai dibawah 50 dalam mengerjakan soal operasi hitung perkalian. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti kepada guru yang bersangkutan, Nilai rata-rata ujian matematika siswa masih rendah dan belum tuntas, masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

Kemudian peneliti melanjutkan pelaksanaan pengumpulan data-data dengan melakukan observasi di kelas. Dari hasil observasi ditemukan beberapa masalah penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa, diantaranya siswa kurang memahami cara guru menerangkan pelajaran dimana dalam keseharian siswa dalam belajar matematika guru jarang menggunakan media dalam mengajarkan konsep-konsep matematika yang abstrak, guru lebih sering menggunakan *blackboard* dan kapur dalam melakukan pembelajaran. Selanjutnya di kelas siswa kurang menaati disiplin yang berlaku seperti ribut, siswa mengganggu siswa lainnya, berjalan ke depan kelas, dan berteriak, suasana kelas menjadi kurang kondusif untuk belajar. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas mengerjakan tugas belajarnya.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa terletak pada penerapan metode mengajar yang kurang tepat, dan siswa kurang berinteraksi secara aktif didalam proses pembelajaran. Di kelas proses pembelajaran lebih didominasi oleh pembelajaran dengan metode ceramah. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa

menjadi pasif. Siswa juga tidak mampu membuat pertanyaan dan mengeluarkan pendapat. Sebagai lanjutan wawancara dengan guru kelas, mengenai model pembelajaran yang dipakai di Kelas SMPN Kecamatan Gunung Meriah Model pembelajaran yang biasanya digunakan adalah pembelajaran langsung, guru menjelaskan, siswa menyimak, siswa mencatat dan mengerjakan soal.

Melihat permasalahan yang terjadi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, ini terlihat dari perolehan hasil yang didapat. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan hasil belajar. Untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan saja, melainkan harus memiliki kemampuan dan keterampilan manajemen kelas. Guru yang hanya aktif dalam proses pembelajaran tidak dapat menghasilkan proses pembelajaran, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa sangatlah penting. Sebaliknya, peserta didik yang aktif tanpa melibatkan guru untuk mengolahnya tidak disebut belajar. Jadi proses belajar mengajar merupakan perpaduan antara keduanya yaitu aktivitas belajar (siswa) dan mengajar (guru).

Dengan penggunaan metode yang efektif dan efisien akan dapat mendorong siswa untuk lebih serius, semangat dan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran dapat menghindari rasa kebosanan dan kejenuhan siswa mengikuti proses pembelajaran.

Banyak metode dan pendekatan yang dikemukakan oleh para ahli dan tokoh pendidikan, yang masing-masing dapat dipilih sesuai dan tepat dipraktikkan dan diterapkan untuk menyajikan suatu bidang atau materi pelajaran matematika tertentu termasuk pada materi operasi hitung. Salah satu materi pelajaran matematika di Kelas VIII semester 2 adalah materi operasi hitung. Dengan Standar Kompetensinya yaitu menggunakan operasi hitung perkalian. Pendekatan yang baik menurut peneliti dalam penyajian materi operasi hitung perkalian adalah dengan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual (contextual teaching learning) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pemahaman ini, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran juga berlangsung alamiah, siswa bekerja, mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul : “

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Kontesual pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII SMPN Kecamatan Gunung Meriah Tahun Ajaran 2021/2022”.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya. Gagne dalam Sagala (2009:17) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja”.

Selanjutnya Slameto (2002:2) menyimpulkan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah (1) perubahan terjadi secara sadar (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara (5) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Untuk mengetahui penguasaan siswa atas berbagai hal yang telah diajarkan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh proses belajar. Untuk itu, segala faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar perlu dioptimalkan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Proses belajar mengajar terjadi di kelas akan sangat menentukan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru.

Pembelajaran kontekstual berawal dari pengalaman pembelajaran tradisional yang dikembangkan oleh John Dewey pada tahun 1916. Pembelajaran kontekstual bukan merupakan suatu konsep yang baru. Dewey merumuskan kurikulum dan metodologi pembelajaran yang terkait dengan pengalaman dan minat peserta didik. Peserta didik akan belajar dengan lebih baik, jika yang dipelajarinya terkait dengan sesuatu yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya.

Beberapa pengertian pembelajaran kontekstual menurut para ahli pendidikan adalah sebagai berikut :

Dengan demikian pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata (real world learning), berfikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, peserta didik aktif, kreatif, memecahkan masalah, belajar menyenangkan, tidak membosankan, dan menggunakan berbagai sumber belajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi di dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya didalam kehidupan mereka sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena data yang akan diperoleh atau dikumpulkan berupa data yang langsung tercatat dari kegiatan di lapangan maka bentuk pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah Kelas VIII SMPN Kecamatan Gunung Meriah T.A 2021/2022. Dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa Kelas VIII SMPN Kecamatan Gunung Meriah T.A 2021/2022, yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 21 siswa putra dan 14 siswa putri. Mengingat populasi yang jumlahnya tidak terlalu banyak, maka dalam penelitian ini tidak mengambil sampel sebagai wakil dari populasi, namun peneliti menjadikan seluruh siswa Kelas VIII SMPN Kecamatan Gunung Meriah sebagai subjek penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pelajaran. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap yang berupa siklus. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Siklus I**

siklus I di atas menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, diketahui bahwa nilai rata-rata belajar siswa adalah 69,14. Siswa yang tuntas adalah

sebesar 22 siswa dan yang belum tuntas adalah sebesar 13 siswa. Dengan demikian dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal yaitu  $PKK = \frac{22}{35} \times 100\% = 62,86\%$  dan persentase yang belum tuntas yaitu  $\frac{13}{35} \times 100\% = 37,14\%$ . Ini menunjukkan adanya selisih persentase ketuntasan klasikal antara tes awal dengan siklus I sebesar 45,72%. Namun demikian tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator yang diharapkan, maka pembelajaran dilakukan kembali dengan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang dianggap belum efektif. Dapat diketahui persentase hasil pengamatan sebagai berikut:  $P = \frac{26}{40} \times 100\% = 65\%$ . Dengan demikian peneliti sudah melakukan 65% dari seluruh indikator yang harus dilaksanakan dengan baik. Aspek yang harus diperbaiki peneliti adalah melakukan interaksi dengan siswa dengan mengenal lebih dekat karakter siswa dan lebih memotivasi siswa dengan penguatan dan pujian.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, yang hasilnya:

1. Pada siklus I tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa masih dianggap rendah yaitu 62,86% sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan siklus II.
2. Hasil observasi guru Pada siklus I peneliti dianggap kurang memotivasi siswa, diketahui dari persentase hasil pengamatan 65%. Perlu perbaikan pada siklus II
3. Hasil observasi aktifitas siswa Pada siklus I siswa yang aktif menjawab pertanyaan masih tergolong sedikit, dilihat dari persentase hasil pengamatan 65,90%.

### Hasil Siklus II

Siklus II di atas menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, diketahui bahwa nilai rata-rata belajar siswa adalah 85,00. Siswa yang tuntas adalah 33 siswa dan siswa yang belum tuntas adalah 2 siswa. Dengan demikian dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal yaitu  $PKK = \frac{33}{35} \times 100\% = 94,29\%$  dan persentase yang belum tuntas yaitu  $\frac{2}{35} \times 100\% = 5,71\%$ . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun datar dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi siklus II, maka diperoleh hasil bahwa:

1. Persentase ketuntasan klasikal semakin meningkat hingga mencapai 94,29%.
2. Peneliti sudah menerapkan pembelajaran pendekatan kontekstual dengan baik sesuai dengan tahap-tahapnya.
3. Aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari aktifnya siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembelajaran dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada sub pokok bahasan sifat-sifat bangun datar. Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, nilai rata-rata kelas sebesar 36,14 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 6 siswa. Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran pendekatan kontekstual pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69,14 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 22 siswa. Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat lagi hingga mencapai 85,00 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 33 siswa. Hal ini berarti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan operasi hitung perkalian.

Banyak nilai siswa yang mengalami peningkatan sehingga 33 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dan hanya 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan klasikal juga mencapai hingga 94,29% dan ini dikategorikan tinggi. Dari hasil temuan peneliti maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu "Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan operasi hitung perkalian Kelas VIII SMPN Kecamatan Gunung Meriah TA 2021/2022 dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual (CTL)."

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal adalah 36,14 dengan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 17,14% yaitu 29 tidak tuntas dan 6 siswa yang tuntas. setelah dilakukan pembelajaran pendekatan kontekstual pada siklus I terjadi perubahan hasil belajar siswa yaitu dengan rata-rata 69,24 dengan persentase ketuntasan klasikalnya 62,86% dengan 22 siswa tuntas dan 13 siswa belum tuntas.

2. Rata-rata keberhasilan belajar matematika materi operasi hitung perkalian siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual melalui alat peraga dengan tehnik menyimpan pada siklus II adalah 85,00 dengan persentase peningkatan klasikal hasil belajar dari tes awal sebesar 77,15% yaitu pada tes awal yang tuntas 6 siswa dan pada siklus II sebanyak 33 siswa peningkatan yang sangat baik.
3. Setelah dilakukan uji tes dapat dilihat bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar pada materi operasi hitung perkalian di SMPN Kecamatan Gunung Meriah TA 2021/2022
4. Siswa menjadi paham dan selalu mengingat ada angka yang disimpan dalam perkaliannya sehingga tidak salah salah dalam mengerjakan perkalian.
5. Mengurangnya anggapan peserta didik bahwa belajar matematika itu pelajaran yang sulit dan menguras pikiran. Terbukti dari observasi yang diperoleh dari siklus I dan II yaitu antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika yaitu pada siklus I 65,90% dan pada siklus II 81,81%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Fakultas Mapta.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Prenada Media Group.
- Slameto. (2002). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.